

LAMPIRAN 5.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Nama Bapak Anang Sumarna Koordinator

Tahfizh al-Qur'an tanggal selasa, 12 september jam 13.37

1. Baik, untuk program *tahfizh* di MTs N 6 Sleman ini kan tujuan besarnya mencetak lulusan Tsanawiyah Negeri 6 Sleman menjadi *hafizh-hafizhah* itu program tujuan besarnya tapi tujaun spesifiknya tentu ada batasan-batasan yang di ambil ya minila keluar dari MTs ini 3 juz itu sudah bisa hafal mereka itu brigdon kearah yang lebih khusus.
2. Jadi sebenarnya *tahfizh* di Tsanawiyah Negeri 6 Sleman inikan sebagaimana diketahui ada dua persi ya:
 1. Persi pagi: dari jam 07.00-07.35.
 2. Yang kedua ketika nanti RMU sudah berjalan di bulan september akhir ini itukan ada yang sore jam 14.30-15.30, 60 menit..aa tentu proses pelaksanaannya kita bagi dua jenis untuk tahun ini ya terutama pagi yang saya pegang, proses yang sifatnya reguler berarti semua yang Greatnya semuanya seimbang gitu tidak punya spesipik tertentu itu mereka dikelompkkan dikelas-kelas tertentu, ada sepuluh kelas itu seperti sepuluh rombel *tahfizh* yang merupakan kelas reguler. Kedmudian jenid yang kedua, namanya kelas tahasus kita punya proses, proses tahasus disana kita ada namanya proses percepatan atau akselarasi artinya siswa-siswa yang dimasukkan kedalam tahasus itu ada tiga kelas, tahasus 1,2 dan 3. Saya tahasus 1, tahasus 2 nya pak Tarjo, dan tahasus 3 nya ustazdah Amalia. Ketiga kelas tahasus itu, kenapa disebut tahasus karena secara bekal mereka memiliki hafalan minimal 1 juz, jadi kami percepat supaya ketika lulus minimal dapat 3 juz. Tapi secara nyatanya aa..memang mereka agak cepat ada yang mendapat 4 bahkan ada yang sampe 5 juz bulan september ini yaa itu namanya kelas tahasus, kalo ditanya tentang alokasi proses kami memang pagi untuk yang ini kontek kami bicarakan setelah sholat dhuha kemudian mereka mereka melanjutkan tahfizh cenderung kezhiadah (setoran, tambahan hafalannya), sampai jam 07.00-07.35 artinya mereka menghafalnya tidak hanya disekolah, kalo dimadrasah semata-mata meraka menghafal tidak jadi-jadi hafalannya, jadi mereka dirumah kedian disekolah mereka stor (ziadah)nya seperti itu.
3. Materinya:
 1. *Tahfizh* (hafalannya)

2. Ini dicampur yaa, tidak tersendiri yang kedua tilawah artinya bacaannya
3. Tajwid atau tahsinnya jadi pembetulan mahrojnya, madul khosornya, waqof ittida' dan sebagainya gitukan, itu semua kita lakukan. Yang tidak adalah menulis, menulis ya tidak karna kalo mereka di campur dengan kitabah (menulis) waktunya gak sempat waktunya tidak cukup.
4. Nah upayanya ada dua macam sebenarnya:
 1. Namanya study lapangan *tahfizh*, study lapangan *tahfizh* itu kecuali oktober ya, kalo tahun lalu kita di pondok pesantren Al-muhsin krapyak wetan kita disana nginap mabit ya, satu untuk emmotivasi mereka supaya mereka lebih bersemangat lagi menghafal al-Qur'an. Yang kedua, lebih mendekatkan lagi mereka kedalam metode sekaligus mendekatkan kepada al-Qur'an karena dilingkungan pondokkan sudah terseting dengan bagus dan baik sehingga mereka diharapkan bisa lebih cepat lebih semangat lagi di pondok membaca dan menghafal al-Qur'an. Kemudian tekhnik yang kedua adalah: memotifasi secara intrinsit disini di madrasah jadi mereka bagaimana adab-adab dengan al-Qur'an, cara membawa al-Qur'an dan cara membacanya itukan memotivasi mereka juga untuk bisa semangat menghafal yaa, kemudian masih dilingkungan madrasah kami adakan lomba, tahun kemaren menjelang mauid nabi ya, ini menjelang muharroman ada jadi, semacam musabaqoh tahfizh, khusussiswa-siswa kita dilingkungan madrasah sehingga nantinya motivas mereka lebih giat lagi menghafal.
5. Prestasi keluar karena lomba *tahfzh* ini jarang ya, kecuali nanti ketika kemenag mengadakan lomba tahfizh diadakan biasanya dari kemenangis (kementrian agama islam itu, mengadakan lomba tetapi tahun kemaren itu kita belum terkafer karena tilawah *tahfizh*nya bahwa tilawah *tahfizh*nya itu minimal 5 juz nah dikita belum ada yang berani untuk 5 juz karena sebenarnya prestasi dikita itu sebenarnya *tahfizh* masih jarang jadi masing-masing masih terpisah yang tilawah, qiroah tersendiri, yang bisa tahfizh tersendiri jadi kalo lombanya gabung dengan tilawah tahfizh mereka agak keberatan. Jadi kalo dilihat dari segi prestasi sementara prestasi baru di internal madrasah, tapi kalo lomba sering kita tapi yang 5 juzke atas mungkin perlu lebih giat lagi kita kalah degan bording-bording pondok-pondok yang sudah banyak hafalan.
6. Metodenya secara tempat ya, satu: klasikal, klasikal itu pernah juga ikut toh..enggeh, ini dimasjid dari kleas 7-9 ini namanya klasikal ini murojaah dan ziyadah di masjid. Kemudian yang kedua metode

yang dikelas itu macam-macam metodenya nyampur juglahlah karena tidak ada yang bisa di andalkan satu metode ya, metode andalannya semuanya adalah tirkor artnya (pengulangan jadi dibaca di ulang-ulang) jadi itu metode besarnya tirkar, tapi untuk mengakselerasi ada metode yaddain (dengan tangan) ada metode pancang lokasi ya, kemudian ada metode lagi yang sifatnya memotivasi cuncking misalnya (ada ayat panjang dipiash-pisah menjadi 5 bagian 4 bagian kemudian disambung menjadi bagian yang utuh jadi secara mikronya itu tapi selama makronya metodenya ya itu tirkor artnya (pengulangan-pengulangan nah perayat).

7. Penghambatnya:

1. Aa..motivasi internal dari peserta didik, jadi mereka kalo dimotivasi eksternal motivasi itu, tapi yang memiliki motivasi internal itu paling hanya 50% artinya mereka yang menghafal dirumah kemudian ketemu guru pembimbingnya pak, saya belum setoran...setoran.. paling 50%, faktor penghambatnya satu faktor yang ada di mereka belum sepenuhnya 100% dapat oleh siswa.
2. Yang kedua faktor penghambatnya waktu, waktu kita klah pagi itu gangguannya satu upacara, kadang terambil waktunya. Kedua ketika siswa ketika tidak setengah tujuh standby di madrasah maka sholat dhuhanya terusut maka sholat dhuhanya sampai jam 07.00 lewat itu waktu *tahfizh* sudah berkurang gitu ya.
3. trus yang ketiga faktor penghambtany adalah mungkin pengampu pembimbing karena kekurangan guru pai terutama yang bisa *tahfizh* jadi kita masih nyampur dengan gurunya pokoknya yang siap mendampingi siswanya, makanya kelas tahusus tadi nah itu khusus oleh guru-guru *tahfizh*.

8. Faktor pendukung:

1. Kurikulum kita sudah internal, jadi apanamanya sudah buka ke eksternal lagi tapi sudah intrakulikuler, secara waktu sudah mendukung tapi alokasinya yang kurang mendukung itu satu, kemudian yang kedua
2. Dari stik holder madrasah, dan komite dan juga guru-guru semuanya penuh ya, jadi dukungan semuanya penuh ya bagus ya, mungkin dua hal *tahfizh* ini yang membuat *tahfizh* bisa jalan.
3. Kemudian yang ketiga ini ada dukungan dari kemenag sendiri, karena kemenag sleman sudah ada program *tahfizh* dan sudah ada aplikasi yang kita sudah isi secara berkala laporannya sudah sampe mana tahun ini, bulan ini dan sebagainya.

9. Faktor penghambat, kalo waktu gak bisa ya, gak bisa diganti kekurangan waktu karena dinamika di Tsanawiyah Negeri 6 Sleman kan padat sekali kegiatanny. Mungkin yang bisa di diperbaiki itu faktor motivasi mereka, itu bisa diatasi dengan motivasi intrinsit kita saling memotivasi saling menegur saling mengingatkan, kemudian sekarang ada buku setorannya buku monitoring itu kemudian bawa kerumah itu secara berkala seminggu sekali ada tandatangan orang tua karena sebagai motivasi juga bagi mereka, tapi kalo waktu kita gak bisa kecual ada hari lain sih.
10. Hasilnya bisa dilihat sisi fakta atau fisiknya kemaren kita sudah bisa mewisuda 90 siswa, tahun kemaren di bulan maret, bulan maretkan kita wisuda *tahfizh* setiap bulan maret digabung dengan acara evan milad Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, sebelumnya 90 kita telah mewidua 60 jadi ada kenaikan secara kuantitas kemudian kenaikan secara kualitas sebenarnya sudah ada yang 10 juz, 9 juz, 5 juz sebenarnya wisudah dibagi menjadi tiga, 1 juz, kemudian 2 juz, dan di atas tiga juz. Datanya sudah adalah di papan data dan sebagainya. Kemudian yang kedua tentu hasil dari sisi sains efeknya atau efek sampingnya jadi program *tahfizh* yang kita bina yang kita jalankan apanamanya aa.. sebagai iklan yang postif Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, jadi apanamanya dimadrasah dimana ya ada *tahfizh*nya jadi orang tua menyarankan di Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, jadi ini salah satu program unggulan kita prgram *tahfizh*.